

PENGARUH MODAL KERJA, RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO i-GRADE PERIODE 2007-2018

Kasri

kasri18feb@gmail.com

Dika Zanuar Virgantara

dikavirgantara02@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2018. *Profitabilitas* adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh suatu perusahaan. Indeks PEFINDO i-GRADE yaitu indeks yang mengukur performa harga saham 30 saham perusahaan emiten-emiten yang memiliki peringkat investmen grade dari PefINDO (iDAAA hingga idBBB) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Adapun GAP dalam penelitian ini yaitu adanya ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Dalam penelitian ini mengambil rasio keuangan Modal Kerja (NWC), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO).

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE selama 12 tahun dari tahun 2007-2018. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini ada 14 perusahaan dan dianalisis menggunakan EVIEWS versi 10. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi sederhana, uji regresi berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa menunjukkan variabel *Net Working Capital (NWC)* menghasilkan t hitung sebesar $(-0.017) < t$ tabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.96) > (0.05)$ yang berarti *Net Working Capital (NWC)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan t hitung sebesar $(-3.4212) > t$ tabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0046 < (0.05)$ yang berarti *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan t hitung sebesar $(-0.8288) > t$ tabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas $(0.423) > (0.05)$ yang artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* menghasilkan t hitung $(-0.3762) < t$ tabel (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar $(0.712) > (0.05)$ yang artinya *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Dari semua pengujian variabel independen secara simultan diperoleh F hitung sebesar $(3.86) > F$ tabel (2.66) dan nilai probabilitas sebesar $(0.028) < (0.05)$ yang artinya secara bersama-sama *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Dapat disimpulkan variabel *CR* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Sedangkan variabel *NWC*, *DER* dan *TATO* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Secara simultan *NWC*, *CR*, *DER* dan *TATO* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Kata Kunci: *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Profitabilitas (ROA)*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital liquidity ratios, solvency and activity on profitability at PEFINDO i-GRADE index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2007-2018. Profitability is the net profit after tax obtained by a company. The PEFINDO i-GRADE index is an index that measures the price performance of 30 listed companies with investment grade ratings from PEFINDO (iDAAA to idBBB) which have the largest market capitalization. The GAP in this study is that there is a discrepancy between the results of the research and the inconsistent theory and results of previous research. In this study, the financial ratios of Working Capital (NWC), Liquidity (CR), Solvency (DER) and Activities (TATO) are taken. This study uses a causal associative method with a quantitative approach, the data used are secondary data from the company's financial statements, the PEFINDO i-GRADE Index for 12 years from 2007-2018. The sample was determined by purposive sampling technique. The sample in this study were 14 companies and were analyzed using EVIEWS version 10. The data testing techniques used in this study included classical assumption tests, correlation tests, simple regression tests, and multiple regression tests. Furthermore, testing the hypothesis using the coefficient of determination, t test and F test.

The results of the analysis show that the Net Working Capital (NWC) variable produces a t count of (-0.017) < t table of (-1.974) and a probability value of (0.96) > (0.05) which means that the Net Working Capital (NWC) partially has no effect on Profitability (ROA). The variable Current Ratio (CR) produces t count of (-3.4212) > t table of (-1.974) and the value of probability is equal (0.0046) < (0.05), which means that Current Ratio (CR) partially affects profitability (ROA). Equity Ratio (DER) produces t count of (-0.8288) > t table of (-1.974) and the value of probability (0.423) > (0.05) which means that partially the Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on profitability (ROA). The Total Asset Turn Over (TATO) variable produces t count (-0.3762) < t table (-1.974) and a probability value (0.712) > (0.05) which means that partially Total Asset Turn Over (TATO) has no effect on profitability (ROA). From all the independent variable testing simultaneously, it is obtained that F count is (3.86) > F table (2.66) and the value of probability is equal (0.028) < (0.05) which means together the Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) has a significant effect on profitability (ROA).

It can be concluded that the CR variable partially has a significant effect on profitability (ROA). While the variables of NWC, DER and TATO partially do not have a significant effect on profitability (ROA). Simultaneously NWC, CR, DER and TATO have a significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) and Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan. *Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Leonardus et al., 2017). *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu (Purnama & Mayliza, 2018). Secara umum ada tiga jenis rasio *profitabilitas* yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio

profitabilitas yang ada (Rahmawati & Kholiq, 2018). *Return On Asset (ROA)* memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan (Mumun & Yanti, 2016). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio *Prifitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan Indeks Pefindo i-Grade, dalam menilai kemampuannya untuk memperoleh keuntungan. Bagi para Investor yang ingin mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dapat melihat laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis indeks harga saham antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks PEVINDO i-GRADE, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, Indeks Individual. Dari beberapa jenis indeks yang terdaftar di BEI, Indeks PEVINDO i-GRADE merupakan salah satu indeks yang menarik untuk dicermati.

Indeks PEFINDO i-GRADE adalah 30 saham emiten dengan peringkat investmen grade dari peringkat PT Efek Indonesia (PEFINDO). Indeks PEFINDO i-GRADE yaitu indeks yang mengukur perfoma harga dari 30 saham perusahaan emiten-emiten yang memiliki peringkat investmen grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB) yang berkapitalisasi pasar paling besar (Bernette, 2019). Untuk melihat perkembangan Indeks PEFINDO i-GRADE maka dapat dilihat dilaporan keuangannya. Menurut Kasmir (2012) analisis laporan keuangan diukur dari beberapa rasio. Adapun beberapa rasio yang digunakan dalam peneliti ini yaitu Modal kerja, Rasio Likuiditas, Aktivitas da Solvabilitas.

Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk mebiayai kegiatan sehari-hari. Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis (Meidiyustiani Rinny, 2016). Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan (Achmad & Yasin, 2017). Tingkat modal kerja yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan mereka dan mendapatkan potongan harga yang lebih besar untuk pembayaran awal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Olfimarta et al., 2019). Dalam penelitian ini modal kerja dihitung dengan *Net working Capital (NWC)*

Net Working Capital (NWC) adalah selisih antara aset perusahaan dengan *leabilites*. *Net Working Capital (NWC)* adalah modal kerja bersih yang diartikan sebagai bagian dari *current assets* yang sungguh dapat dipakai untuk pengeluaran operasional produk perusahaan tanpa mengganggu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Liadi & Suryanawa, 2018). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa NWC berpengaruh positif terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Lesmono & Andrei, 2018), (Pramesti et al., 2018), (Supatmin, 2017), (Widodo & Saputra, 2018) dan (Andra & Lidya, 2019).

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. *Likuiditas* mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya (Meidiyustiani Rinny, 2016). *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada

perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Adapun rasio Likuiditas yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), *cash ratio* dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*). Dalam penelitian ini *likuiditas* diukur dengan *Current Ratio (CR)*.

Current Ratio (CR) adalah alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Ademi & Suzan, 2019). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Mahardhika & Marbun, 2016), (A. P. Sari, 2020), (Rahayu, 2016) dan (Sinaga et al., 2020).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Fitriana et al., 2016). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt to Equiti Ratio (DER)* dan *Debt to Aset Ratio (DAR)*. Rasio *solvabilitas* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Hutapea et al., 2017). Beberapa Peneliti terdahulu berkesimpulan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ni Wayan & Sayu 2016), (Sri Fitri 2018), (Felany & Worokinasih, 2018) dan (P. R. P. Sari & Dwirandra, 2019).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *efektifitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas ini mengukur *efektifitas* perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Jumhana, 2017). *Ratio Aktivitas* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Rizki & Ikhsan, 2018). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Khalikussabir et al., 2019). Jenis-jenis rasio aktivitas antarlain: rasio perputaran utang (*receivable turnover*) dan rasio perputaran aset (*Asset turnover*). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*.

Total Aset Trunover (TATO) yaitu rasio pengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Rasio *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dari setiap aktiva yang tersedia (Nurvita & Budiarti, 2019). Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (David et al., 2020). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Supardi et al., 2016), (Jumhana, 2017), (Utami & Prasentiono, 2016) dan (Rilla & Sam'ani, 2018).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan adanya ketidak sesuaian hasil observasi awal dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Net Working Capita (NWC)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
3. Apakah *Deb to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
4. Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
5. Apakah *Net Working Capita (NWC)*, *Curen Ratio (CR)*, *Deb to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumsan masala yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah *Net Working Capita (NWC)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
2. Untuk menguji apakah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
3. Untuk menguji apakah *Deb to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
4. Untuk menguji apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?
5. Untuk menguji apakah *Net Working Capita (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Deb to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan INDEKS PEFINDO i-GRADE yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2018?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh manajemen modal kerja dan rasio Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas terhadap *Profitabilitas* serta menguji pengaruhnya sesuai teori yang telah didapat ketika kuliah dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna khususnya ilmu pengetahuan ekonomi.

2. Aspek Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pengembalian keputusan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas dan tambahan

informasi khususnya di bidang keuangan dalam menilai hasil operasi dan kebijakan pendanaan perusahaan.

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi di bursa efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu (Purnama & Mayliza, 2018).

b. Teori Profitabilitas

1) Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spencer yang berjudul Job Market Signaling pada tahun 1973. Teori sinyal mengemukakan tentang perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal kepada para pengguna. Sinyal ini berupa informasi realiasi atas keinginan investor atas aktivitas yang telah diupayakan oleh pihak manajemen (Mumun & Yanti, 2016).

2) Agency Theory

Teori keagenan adalah suatu dasar teori yang membuat model proses kontrak antara dua orang atau lebih. Debrecency (2002) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Prinsip teori ini menyatakan adanya sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal), hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa dan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Rizki & Ikhsan, 2018).

3) Stakeholder Theory

Stakeholder theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga *aktivitas* perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan value dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder* (Dhani & Utama, 2017). *stakeholder* dibagi menjadi dua kelompok yaitu primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan kelompok *stakeholder* yang tidak turut ambil bagian atau berpartisipasi dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Stakeholder sekunder adalah kelompok *stakeholder* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, tapi tidak terlibat dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2. Variabel

a. Modal Kerja (*Net working capital*)

Net Working Capital (NWC) Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar atau bisa disebut dengan modal kerja bersih (Supatmin, 2017). Menurut Sugiono (2009) Modal kerja bersih / *Net Working Capital (NWC)* adalah neraca yang mencakup aktivitas lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Untuk mengukur Modal Kerja dalam penelitian ini menggunakan:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

b. Likuiditas

Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. *Likuiditas* mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya (Meidiyustiani Rinny, 2016). Likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan:

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Solvabilitas

Ratio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Endah et al., 2017). Dalam penelitian ini Solvabilitas di ukur menggunakan DER dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}}$$

d. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *efektifitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *efektivitas* perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Khalikussabir et al., 2019). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Harahap (2015)". Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

B. Hipotesis Penelitian

H1: *Net Working Capital (NWC)* diduga berpengaruh terhadap *Harga Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE*.

H2: *Current Ratio (CR)* diduga berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE*.

H3: *Dept Equity Ratio (DER)* diduga berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE*.

H4: *Total Aset Trun Over (TATO)* diduga berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE*.

H5: *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Dept to Equity Ratio (DER)*, *Total Aset Trun Over (TATO)* secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap *profitabilitas (ROA)* pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE* terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 12 Tahun dari periode 2007 sampai tahun 2018. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE* 2007 – 2018. Sumber data berasal dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan dipublikasikan www.idx.co.id. Dalam penelitian ini memilih perusahaan *Indeks PEFINDO i-GRADE* karena perusahaan yang ada di dalamnya merupakan perusahaan yang berkapitalisasi pasar paling besar.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profitabilits (ROA)*. *Profitabilitas* tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : *Modal Kerja Bersih (NWC)*, *Likuiditas (CR)*, *Solvabilitas (DER)* dan *Aktivitas (TATO)*.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam *Indeks PEFINDO i-GRADE* berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00393/BEI.OPP/12-2020 yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 sampai tahun 2018. Tercatat sebanyak 30 perusahaan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, terbitan tahun 2007 sampai dengan 2018 yang didapat dari kantor BEI yang berada di Jl. MH Thamrin No.152, Pekunden, kec.Semarang Tengah, Kota Semarang serta mengambil data *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* yang dipublikasikan di www.idx.co.id, terbitan tahun 2014 sampai dengan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: **Studi literatur dan Dokumentasi**.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	ROA	NWC	CR	DER	TATO
Mean	11.68438	2820106.	14.75889	0.601111	1.085000
Median	11.99723	2618719.	2.780000	0.480000	1.005000
Maximum	13.16634	6375276.	220.9000	1.700000	1.720000
Minimum	8.834270	488794.0	1.250000	0.260000	0.510000
Std. Dev.	1.011713	1830621.	51.45171	0.387631	0.364357
Observations	168	168	168	168	168

2. Uji Asumsi Klasik.

Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program EVIEWS versi 10 untuk menguji penyimpangan asumsi klasik yang mencakup:

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	NWC	CR	DER	TATO
NWC	1.000000	-0.176721	0.201487	-0.405522

CR	-0.176721	1.000000	-0.430152	0.206832
DER	0.201487	-0.430152	1.000000	-0.662442
TATO	-0.405522	0.206832	-0.662442	1.000000

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil output korelasi diatas korelasi Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi diatas 0.80. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Uji White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.361699	Prob. F(14,3)	0.1734
Obs*R-squared	16.92138	Prob. Chi-Square(14)	0.2604
Scaled explained SS	11.08523	Prob. Chi-Square(14)	0.6793

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menampilkan hasil uji White menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 0.2604 lebih dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji Breusch-Pagan-Godfrey mengindikasikan tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

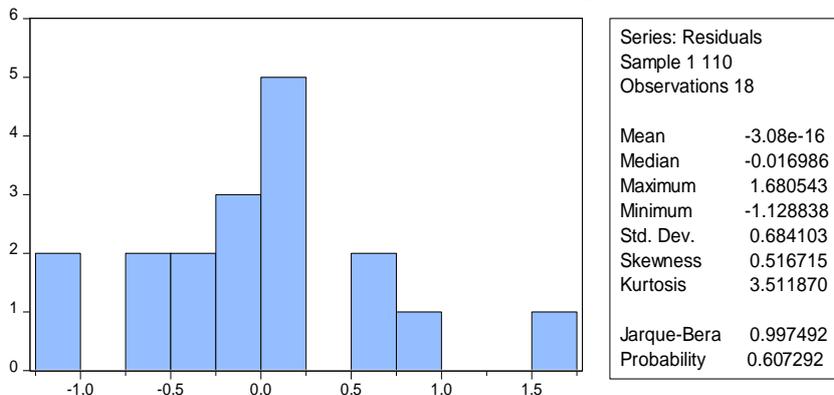
Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/21 Time: 21:47				
Sample (adjusted): 1 168				
Included observations: 168				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NWC	-2.85E-09	1.64E-07	-0.017362	0.9864
CR	-0.014838	0.004337	-3.421228	0.0046
DER	-0.585169	0.706792	-0.827922	0.4227
TATO	-0.220555	0.586203	-0.376243	0.7128
C	12.50245	1.223511	10.21850	0.0000
R-squared	0.542777	Mean dependent var		11.68438
Adjusted R-squared	0.402093	S.D. dependent var		1.011713
S.E. of regression	0.782301	Akaike info criterion		2.576980
Sum squared resid	7.955940	Schwarz criterion		2.824305
Log likelihood	-18.19282	Hannan-Quinn criter.		2.611083
F-statistic	3.858124	Durbin-Watson stat		2.065577
Prob(F-statistic)	0.027973			

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.065577. nilai DW sebesar 2.065577 ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan signifikan level sebesar 0.05 (5%), jumlah amatan (T)=168 dan K (jumlah variabel independen) sebesar 4, maka diperoleh nilai du sebesar 1.796

dan nilai d_l sebesar 1.699, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $du < d < 4 - du$, maka diperoleh hasil ($1.796 < 2.066 < 4 - 1.796$). nilai d sebesar 1.896 lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) sebesar 1.796 dan nilai d sebesar 2.066 lebih kecil dari ($4 - du$) sebesar ($4 - 1.796$) = 2.2034, oleh karena itu, kita menolak H_A yang menyatakan ada autokorelasi. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi karena berdasarkan Tabel 4.4 pengambilan keputusan Durbin Watson dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

d. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Histogram-Normality test



Berdasarkan gambar 4.2 diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0.997492 dan signifikan dengan nilai probability sebesar 0.607292. oleh karena itu, dapat disimpulkan H_a yang menyatakan bahwa residual tidak terdistribusi normal dapat ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal dapat terpenuhi karena nilai probability lebih besar dari 0.05 ($0.60 > 0.05$).

3. Uji Korelasi

a. Uji Korelasi Sederhana

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi Sederhana

	ROA	NWC	CR	DER	TATO
ROA	1.000000	-0.220298	-0.705808	-0.084147	0.123812
NWC	-0.220298	1.000000	0.488900	-0.626007	-0.169049
CR	-0.705808	0.488900	1.000000	-0.157612	-0.201234
DER	-0.084147	-0.626007	-0.157612	1.000000	-0.225322
TATO	0.123812	-0.169049	-0.201234	-0.225322	1.000000

b. Uji Korelasi Berganda.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasi Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 03/29/21 Time: 22:13
Sample (adjusted): 1 168

Included observations: 168				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.50245	1.223511	10.21850	0.0000
NWC	-2.85E-09	1.64E-07	-0.017362	0.9864
CR	-0.014838	0.004337	-3.421228	0.0046
DER	-0.585169	0.706792	-0.827922	0.4227
TATO	-0.220555	0.586203	-0.376243	0.7128
R-squared	0.542777	Mean dependent var		11.68438
Adjusted R-squared	0.402093	S.D. dependent var		1.011713
S.E. of regression	0.782301	Akaike info criterion		2.576980
Sum squared resid	7.955940	Schwarz criterion		2.824305
Log likelihood	-18.19282	Hannan-Quinn criter.		2.611083
F-statistic	3.858124	Durbin-Watson stat		2.065577
Prob(F-statistic)	0.027973			

Berdasarkan table 4.6 diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0.543 yang artinya bahwa variable *Net Working Capital (NWC)* , *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki hubungan korelasi sedang terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak diantara 0,40-0,59 (bernilai positif).

4. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 03/29/21 Time: 22:35 Sample (adjusted): 1 168 Included observations: 168				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.50245	1.223511	10.21850	0.0000
NWC	-2.85E-09	1.64E-07	-0.017362	0.9864
CR	-0.014838	0.004337	-3.421228	0.0046
DER	-0.585169	0.706792	-0.827922	0.4227
TATO	-0.220555	0.586203	-0.376243	0.7128
R-squared	0.542777	Mean dependent var		11.68438
Adjusted R-squared	0.402093	S.D. dependent var		1.011713
S.E. of regression	0.782301	Akaike info criterion		2.576980
Sum squared resid	7.955940	Schwarz criterion		2.824305
Log likelihood	-18.19282	Hannan-Quinn criter.		2.611083
F-statistic	3.858124	Durbin-Watson stat		2.065577
Prob(F-statistic)	0.027973			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa variabel independen *Net Working Capital (NWC)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9864 dan *Current Ratio (CR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0046, *Debt Equity Ratio (DER)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4227 dan *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7128. *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. *Net Working*

Capital (NWC), *Dept Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* karena nilai probabilitas lebih dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas (ROA)* secara parsial dipengaruhi oleh *Current Ratio (CR)* dan tidak dipengaruhi oleh *Net Working Capital (NWC)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² sebesar 0.40, hal ini berarti 40% variasi *Profitabilitas (ROA)* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independent *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*, sedangkan sisanya (100% - 40% = 60%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.782, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *Net Working Capital (NWC)* menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.0174) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.96 > 0.05) yang artinya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

b. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai thitung sebesar (-3.421) > ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.0046 < 0.05) yang artinya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

c. Pengaruh *Dept Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Dept Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai thitung sebesar -0.828 < ttabel sebesar -1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.4227 > 0.05) yang artinya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Dept Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

d. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.03762) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.71 > 0.05) yang artinya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

8. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai fhitung sebesar (3.858) > ftabel sebesar (2.66) dengan probabilitas (Prob FStatistic) sebesar (0.02 < 0.05). oleh karena itu probabilitas kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Dept Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Net Working Capital (NWC)* dan *Profitabilitas (ROA)* mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.22. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel Net

Working Capital (NWC) terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20 - 0.39. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Net Working Capital (NWC)* sebesar -1.22, artinya jika *Net Working Capital (NWC)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)* juga menurun sebesar -1.22. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Net Working Capital (NWC)* maka akan diikuti penurunan *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Net Working Capital (NWC)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-0.017) < t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } (-1.974)$ dan nilai probabilitas sebesar $(0.986 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Net Working Capital (NWC)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Net Working Capital (NWC)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Ariyanti, 2015 dan Febrima Sylva Aisyiyah, 2018. bahwa *Net Working Capital (NWC)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah *Net Working Capital (NWC)* di ikuti dengan rendahnya *profitabilitas* namun dalam penelitian ini yang terjadi yaitu semakin rendah *Net Working Capital (NWC)* Semakin tinggi *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Net Working Capital (NWC)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andra & Lidya, 2019 dan Lesmono & Andrei, 2018. Bahwa *Net Working Capital (NWC)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Current Ratio (CR)* dan *Profitabilitas (ROA)* mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.706. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “kuat” antara variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.60 – 0.79. Hasil negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Current Ratio (CR)* sebesar -0.0139, artinya jika *Current Ratio (CR)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)*. menurun sebesar -0.0139. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Current Ratio (CR)* maka akan diikuti peniurunan *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(-3.421) > t_{\text{tabel}} \text{ sebesar } (-1.974)$ dan nilai probabilitas sebesar $(0.0046 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a terima dan H_0 tolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO iGRADE atau *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Current Ratio (CR)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Marbun, 2016 dan Sinaga et al., 2020 bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Profitabilitas (ROA)* yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi *Current Ratio (CR)* semakin tinggi pula *Profitabilitas (ROA)* tersebut karena tingginya *Profitabilitas (ROA)* dapat diartikan suatu perusahaan dapat membayar hutang yang tinggi hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan produk – produknya. variabel *Current Ratio (CR)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davit et al., 2020 dan Rosmaneliana., 2019 bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Profitabilitas (ROA)* mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.084. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Debt*

Equity Ratio (DER) terhadap *Profitabilitas ROA*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar -0.2196, artinya jika *Debt Equity Ratio (DER)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas ROA* meningkat sebesar -0.2196. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* maka *Profitabilitas (ROA)* akan meningkat. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* menghasilkan nilai thitung -0.828 sebesar -0.828 ttabel sebesar 1.974 dan nilai probabilitas sebesar (0.423 > 0.05) yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Debt Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Debt Equity Ratio (DER)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila., 2019 dan Dewi et al., 2015 bahwa *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* maka semakin bagus perusahaan tersebut dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan *Profitabilitas (ROA)* tersebut namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah *Debt Equity Ratio (DER)* diikuti dengan semakin rendah *Profitabilitas*. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri & M Shareza ., 2018 dan Indah & Worokinasih., 2018 bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *profitabilitas (ROA)*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Profitabilitas (ROA)* mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.124. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20 – 0.39. Hasil positif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0.344, artinya jika *Total Asset Turn Over (TATO)* menurun satu satuan maka *Profitabilitas (ROA)* menurun sebesar 0.344,. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Total Asset Turn Over (TATO)* maka akan diikuti peningkatan *Profitabilitas (ROA)*. Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.376) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.692 > 0.05) yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*. Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Sam’ani, 2018 dan Nurvita Budarti 2019 bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Proitabiitas (ROA)* yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi *Total Asset Turn Over (TATO)* maka akan semakin tinggi *Proitabiitas (ROA)* dan sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turn Over (TATO)* maka akan semakin rendah *Proitabiitas (ROA)* namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah *Total Asset Turn Over (TATO)* diikuti dengan semakin tinggi *Proitabiitas (ROA)* dan sebaliknya semakin tinggi *Total Asset Turn Over (TATO)* diikuti dengan semakin rendah *Profitabilitas (ROA)*.

Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana, 2017 dan Utami & Prasetyono 2016 bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Pengaruh Modal Kerja Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks Pefindo i-Grade periode 2007 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Working Capital (NWC)* secara Parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)* Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas, *Total Asset Turn Over (TATO)* Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas, *Current Ratio (CR)* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara bersama-sama *Net Working Capital (NWC)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Indeks Pefindo i-Grade.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen untuk mengetahui rasio apa saja yang menjadi pengaruh *Profitabilitas (ROA)* pada perusahaan-perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE periode 2007 – 2018 karena dari hasil penelitian ini ada 60% fakto-faktor lain yang mempengaruhi *Profitabilitas (ROA)*. Selain itu menambah populasi dan periode dalam pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
2. Bagi investor dan calon investor, nantinya dalam membeli saham perusahaan dapat lebih cermat dan teliti dalam menganalisis rasio-rasio keuangan sehingga para investor bisa mengambil keputusan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Yasin, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 120–135.
- Ademi, F., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andra, Y. Y., & Lidya, M. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- David, Alda, Enjelina, Irwanto, E., & Salim, M. (2020). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 6(2), 61–74.
- Dewantara, M., Efek, B., & Tahun, I. (2017). Manajemen dewantara. 1(2), 25–37.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W. dan, & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap

